

# PENGARUH TEKNIK BISNIS BERISIKO TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS VIII SMPN 6 SIJUNJUNG

Okta Delivia<sup>1</sup>, Mukhni<sup>2</sup>, Edrizon<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Padang

E-mail: [okta\\_delivia@yahoo.com](mailto:okta_delivia@yahoo.com)

---

## Abstract

This research is motivated by the lack of interaction between teacher and students, students and students. The lack of understanding of mathematical concepts students. Because of that, researcher used Teknik Bisnis Berisiko. The purpose of this study was to determine the development of student's understanding of mathematical concepts and to saw are student's understanding of mathematical concepts with the implementation of this mode is better than understanding of mathematical concepts students with conventional learning. This research is an experimental study. The research instrument consist of quiz and final test. Analysis of quizzes, observer from the percentage of students who pass each meeting in the experiment class. From the 1<sup>st</sup> until the 6<sup>th</sup> quiz. Student's final test data by using statistic are normally distributed and homogeneous. After processing the data obtained  $t = 2,129$  and  $( ; , )$ , so that  $> ( ; , )$ . So, the conclusion hypothesis is rejected. It means student's understanding mathematical concepts who learn by using the Teknik Bisnis Berisiko better than student's understanding of mathematical concepts who learn with conventional learning at VIII class SMPN 6 sijunjung

**Key words:** Teknik Bisnis Berisiko, understanding of mathematical concepts.

---

## Pendahuluan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada 16-17 dan 23-24 Agustus 2013 di SMPN 6 Sijunjung. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa serta kurangnya pemahaman konsep matematis siswa, strategi pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi dan proses pembelajaran yang cenderung terpusat pada guru. Siswa tidak dibiasakan berdiskusi dan mengkonstruksi pemahaman konsep sehingga siswa kurang memahami konsep dengan baik, akibatnya pola belajar siswa

lebih bersifat menghafal, ini mengakibatkan materi pelajaran yang diterima kurang tersimpan dan cepat hilang dari ingatan siswa bahkan siswa cenderung melupakannya, siswa sering mengalami kesalahan saat menyelesaikan soal yang berhubungan dengan pemahaman konsep matematis. sehingga mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar matematika.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nikson dalam Mulyardi (2002:3) mengemukakan bahwa:

“Pembelajaran matematika adalah upaya untuk membantu siswa mengkonstruksikan konsep-konsep atau prinsip-prinsip matematika dengan kemampuan sendiri melalui proses internalisasi sehingga prinsip atau konsep itu terbangun kembali”

Menurut Jhon Holt dalam Silberman (2009:5), belajar akan semakin baik jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal berikut :

- a) Mengungkapkan informasi dengan bahasa mereka sendiri
- b) Memberikan contoh-contoh
- c) Mengenalnya dalam berbagi samaran dan kondisi
- d) Melihat hubungan antara satu fakta atau gagasan dengan yang lainnya
- e) Menggunakannya dengan berbagai cara
- f) Memperkirakan beberapa konsekuensinya
- g) Mengungkapkan lawan atau kebalikannya

Ginnis (2008:109) mengungkapkan prosedur pembelajaran dengan menggunakan teknik bisnis berisiko sebagai berikut :

- a) Siapkan satu dadu dan satu set *prompt* atau pertanyaan yang harus dijawab siswa. Pertanyaan ini sebaiknya disusun dalam urutan logis, diberi huruf A,B,C,D... dibelakang dan dibuat menjadi pak kartu secukupnya sehingga satu pak untuk tiap kelompok.
- b) Siswa bekerja dalam kelompok berenam. Tiap kelompok duduk di meja dengan pak kartunya ditengah meja, muka di bawah dengan kartu A di atas. Mereka juga mempunyai dadu. Tiap orang memiliki nomor 1-6.
- c) Kelompok membuat kesepakatan siapa yang mulai duluan. Pemain pertama

melempar dadu dan orang dengan nomor yang ditunjukkan dadu mengambil kartu pertama dan merespons *prompt* atau pertanyaannya. Setelah itu anggota kelompok bisa melengkapi jawaban.

- d) Pemain kedua melempar dadu. Sesuai dengan persetujuan, pemain kedua adalah orang yang telah merespon *prompt* atau pertanyaan. Orang dengan angka yang keluar mengambil kartu B dan memberi respon... dan terus berkeliling sampai kartunya habis. Karena *prompt* atau pertanyaan berkaitan dan karena tidak seorang pun tahu nomor siapa berikutnya, semua harus terus memperhatikan. Apabila dalam permainan terjadi nomor dadu yang keluar sama dengan yang sebelumnya, maka pelemparan dadu diulang.

Untuk mengetahui kemampuan siswa memahami konsep dalam belajar matematika, maka diadakan penilaian terhadap pemahaman konsep tersebut. Adapun indikator pemahaman konsep matematis siswa berdasarkan Peraturan Dirjen Dikdasmen Depdiknas Nomor 506/C/PP/2004 (Depdiknas,2004) yaitu :

- a) Menyatakan ulang sebuah konsep
- b) Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)
- c) Memberi contoh dan non contoh dari konsep
- d) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis
- e) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep
- f) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pemahaman

konsep matematis siswa kelas VIII SMPN 6 Sijunjung dengan menerapkan strategi pembelajaran Teknik Bisnis Berisiko, dan untuk mengetahui apakah pemahaman konsep matematis siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran Teknik Bisnis Berisiko lebih baik dari pada pemahaman konsep matematis siswa dengan menerapkan model pembelajaran konvensional atau pembelajaran yang dilaksanakan guru pada umumnya.

### **Metodologi**

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian maka jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2010:9) “Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu”. Penelitian ini terdiri atas dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Menurut Sudjana (2005:6) “Populasi adalah seluruh sumber data yang memungkinkan memberi informasi yang berguna bagi masalah pendidikan”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 6 Sijunjung pada tahun pelajaran 2013/2014).

Pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling* dengan langkah-langkah pengambilan sampel yaitu :1)

Mengumpulkan nilai ujian semester 1 siswa kelas VIII SMPN 6 Sijunjung tahun pelajaran 2013/2014. Kemudian dihitung rata-rata dan simpangan bakunya; 2) melakukan uji normalitas terhadap masing-masing kelompok data dengan menggunakan uji Liliefors; 3) melakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji barlett; 4) melakukan uji kesamaan rata-rata masing-masing kelas.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuis dan tes akhir. Kuis digunakan untuk mengetahui perkembangan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMPN 6 Sijunjung dengan menerapkan strategi pembelajaran Teknik Bisnis Berisiko. Sedangkan tes akhir digunakan untuk mengetahui apakah pemahaman konsep matematis siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran Teknik Bisnis Berisiko lebih baik dari pada pemahaman konsep matematis siswa dengan menerapkan model pembelajaran konvensional atau pembelajaran yang pada umumnya dilaksanakan.

Analisis untuk menjawab bagaimana perkembangan pemahaman konsep matematis siswa dilihat dari perolehan persentase skala pada setiap indikator pemahaman konsep di setiap pertemuan dan persentase ketuntasan kuis disetiap pertemuan. Analisis data tes akhir yang digunakan adalah perbedaan rata-rata dengan menggunakan t-tes.

## Hasil dan Pembahasan

Perkembangan pemahaman konsep matematis siswa melalui evaluasi berupa kuis yang dilaksanakan setiap akhir pertemuan dilihat dari perolehan persentase skala siswa pada setiap indikator pemahaman konsep disetiap pertemuan, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1: Persentase Nilai kuis Siswa pada Setiap Kuis Berdasarkan Skala Indikator di Kelas Eksperimen**

I	S	Kuis I (%)	Kuis II (%)	Kuis III (%)	Kuis IV (%)	Kuis V (%)	Kuis VI (%)
a	3	69	90	-	-	-	-
	2	6,5	0	-	-	-	-
	1	24,5	10	-	-	-	-
	0	0	0	-	-	-	-
b	3	-	-	-	59	94	90
	2	-	-	-	18	0	5
	1	-	-	-	23	6	5
	0	-	-	-	0	0	0
c	3	-	-	89	35	94	85
	2	-	-	11	6	3	15
	1	-	-	0	59	3	0
	0	-	-	0	0	0	0
d	3	-	66,5	-	-	-	-
	2	-	3	-	-	-	-
	1	-	19,5	-	-	-	-
	0	-	11,5	-	-	-	-

### Keterangan:

I : Indikator

S : Skala pemahaman konsep Indikator

A : Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya

B : Menyatakan ulang sebuah konsep

C : Menyajikan konsep dalam presentasi matematis

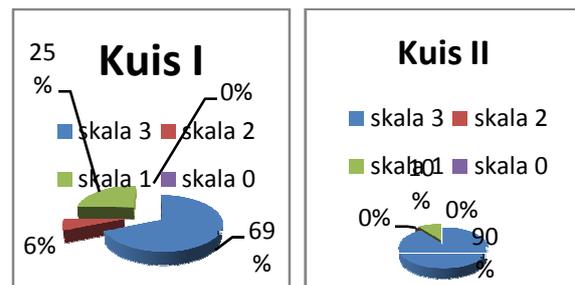
D : Mengaplikasikan konsep pada pemecahan masalah

Hasil analisis perkembangan pemahaman konsep matematika siswa secara

rinci berdasarkan hasil jawaban siswa untuk masing-masing indikator sebagai berikut:

a) Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya

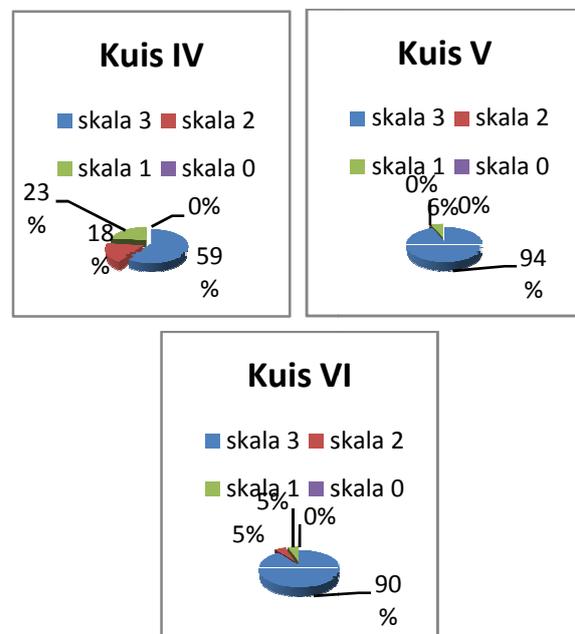
Perkembangan pemahaman konsep matematika siswa pada indikator A dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1: Grafik Persentase Perkembangan Pemahaman Konsep Siswa

b) Menyatakan ulang sebuah konsep

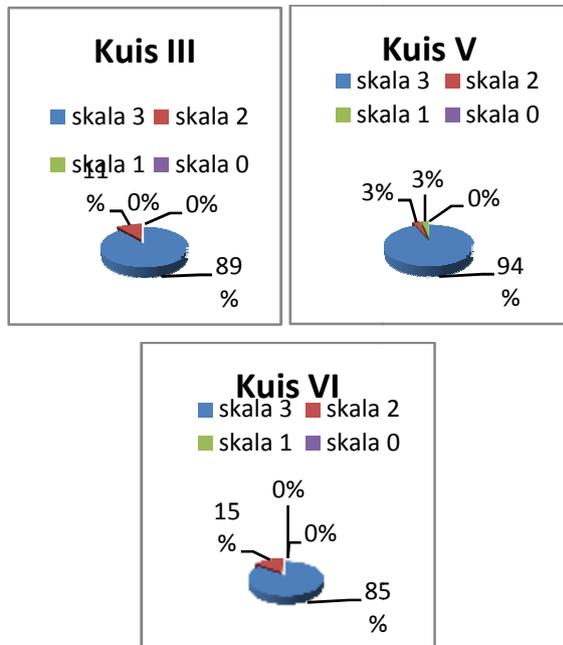
Perkembangan pemahaman konsep siswa pada indikator ini dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2: Grafik Persentase Perkembangan Pemahaman Konsep Siswa pada Indikator B

c) Menyajikan konsep dalam representasi matematis

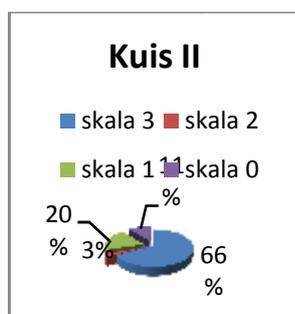
Perkembangan pemahaman konsep siswa pada indikator ini dapat dilihat pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3: Grafik Persentase Perkembangan Pemahaman Konsep Siswa pada Indikator C.

d) Mengaplikasikan Konsep atau Algoritma dalam Pemecahan Masalah

Perkembangan pemahaman konsep siswa pada indikator ini dapat dilihat pada Gambar 4 berikut:



Gambar 4: Grafik Persentase Perkembangan Pemahaman Konsep Siswa pada Indikator D

Berdasarkan uraian diatas, secara umum proses pembelajaran dengan penerapan Teknik Bisnis Berisiko belum terlihat perkembangan pemahaman konsep pada setiap indikator pemahaman konsep, karena instrument soal yang peneliti buat terbatas pada masing-masing indikator pemahaman konsep. Indikator pemahaman konsep yang peneliti buat pada setiap soal terpisah, akan tetapi rata rata nilai kuis siswa setiap pelaksanaan kuis terjadi peningkatan.

Pemahaman konsep matematis siswa pada kedua sampel diperoleh setelah diberikan tes akhir. Tes akhir pada kedua kelas sampel diikuti oleh 20 orang siswa pada kelas eksperimen dan 20 orang siswa pada kelas kontrol. Hasil tes akhir dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2: Hasil Tes Akhir Pemahaman Konsep Matematis**

Kelas	N	Nilai Maks	Nilai Min		Persentase(%) Siswa yang Tuntas( $\geq 75$ )
Eksperimen	20	100	30	72,35	70
Kontrol	20	92	24	58,55	25

Berdasarkan analisis data diperoleh  $t = 2,129$  dan  $t_{(38, 0,975)} = 2,024$ . Ternyata  $t > t_{(38, 0,975)}$  artinya hipotesis ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pemahaman konsep matematis siswa yang pembelajarannya menerapkan Teknik Bisnis Berisiko lebih baik dari pada pemahaman konsep matematis siswa yang pembelajarannya menerapkan pembelajaran

konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 6 Sijunjung.

### **Kesimpulan**

Terjadi peningkatan nilai kuis yang dilaksanakan pada setiap pertemuan. Pemahaman konsep matematis siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran Teknik Bisnis Berisiko lebih baik dari pemahaman konsep matematis siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional atau pembelajaran pada umumnya pada siswa kelas VIII SMPN 6 Sijunjung.

### **DaftarPustaka**

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2004. *Indikator pemahaman konsep*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ginnis, Paul. 2008. *Trik Dan Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pengajaran Dikelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Muliyardi. 2002. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Padang: FMIPA.
- Silberman. 2009. *Aktive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.